

**KONTRIBUSI KETERAMPILAN MENYIMAK
TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI
TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS
TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI
SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 PARIAMAN**

Oleh:

Rina Salmeliani¹, Nursaid², dan Yulianti Rasyid³
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang
email: Rina_salmeliani@yahoo.co.id

ABSTRACT

This article was written to describe the contribution of listening skill of observation report texts to the skill of writing the text of the result of observation of the seventh grade students of SMP Negeri 2 Pariaman. This research is a quantitative research with descriptive method. The sample in this study amounted to 38 people. The data of this research is score of skill test result listening the observation report text. Based on data analysis and discussion, the following three things are obtained. First, the skill of writing the text of the result of observation of the seventh grade students of SMP Negeri 2 Pariaman is in good qualification (80,15). Second, the skill of listening to the text of the result of observation of the seventh grade students of SMP Negeri 2 Pariaman is in good qualification (82,20). Third, the listening skill of the observation report has 31,03% contribution to the writing skill of the observation report of VII students of SMP Negeri 2 Pariaman and the rest (68,97%) influenced by other factors not examined in this research.

Kata kunci: kontibusi, menyimak, menulis, teks laporan hasil observasi

A. Pendahuluan

Salah satu keterampilan menulis yang sangat penting adalah keterampilan menulis teks laporan observasi. Menulis teks laporan hasil observasi untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) sesuai dengan kurikulum 2013 yaitu terdapat dalam Kompetensi Inti (KI) 4, mencoba, mengolah, menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah atau sumber lain yang sama dalam sudut

¹ Mahasiswa penulis Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, wisuda periode Juni 2018

² Pembimbing I, dosen FBS Universitas Negeri Padang.

³ Pembimbing II, dosen FBS Universitas Negeri Padang.

pandang/teori. Kompetensi dasar (KD) ke 4.2, yaitu “Menyusun teks laporan hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang dibuat baik secara lisan maupun tulisan”.

Selain keterampilan menulis, keterampilan menyimak juga menjadi hal yang penting bagi siswa. Menyimak merupakan suatu kegiatan mendengarkan dengan penuh perhatian dan konsentrasi serta memahami apa saja yang disimak dan bisa mengapresiasikannya terhadap apa yang disimak. Jika seseorang telah dapat menyimak dengan baik, keterampilan berbicara, membaca, dan menulis akan mengikuti dengan sendirinya. Menyimak juga merupakan keterampilan dasar dalam keterampilan berbahasa (kurikulum menyimak).

Rivers (dalam Harviyanto, 2013:1) membuktikan bahwa sebagian besar orang dewasa menggunakan 45% waktunya untuk menyimak, 30% untuk berbicara, 16% untuk membaca, dan 9% untuk menulis. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa waktu yang digunakan untuk menyimak lebih banyak dibandingkan dengan waktu untuk berbicara, membaca, dan menulis. Hal itu membuktikan bahwa dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak pernah lepas dari kegiatan menyimak.

Disetiap sekolah dalam kegiatan belajar mengajar keterampilan menyimak sangat dibutuhkan oleh setiap siswa. Karena dengan menyimak yang baik akan menghasilkan pola pikir yang baik. Menyimak pada tingkat SLTP masih belum seluruhnya mencapai standar yang ditetapkan salah satunya pada SMP Negeri 2 Pariaman. Kegiatan yang sering dilakukan oleh siswa hanya mendengar saja bukan menyimak.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan salah seorang guru bahasa Indonesia siswa kelas VII SMP Negeri 2 Pariaman, Wasnideli, S.Pd. pada tanggal 18 Agustus 2018 bahwa terdapat beberapa kendala yang berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menyimak dan menulis teks laporan hasil observasi. Guru menjelaskan secara umum bahwa kemampuan siswa dalam menyimak dan menulis masih sangat kurang. Hal tersebut terlihat dari latihan-latihan menyimak dan menulis yang diberikan oleh guru dalam teks laporan observasi. Dalam menyimak kurangnya perhatian, minat dan konsentrasi siswa sehingga apa yang didengar tidak dapat dipahami dengan baik. Dalam menulis kurangnya perhatian siswa dalam menggunakan pemakaian tanda baca, pilihan kata, dan penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI).

Sehubungan dengan pernyataan tersebut, persoalan menyimak dan menulis teks laporan hasil observasi masih menjadi kendala bagi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Pariaman. Peneliti memperoleh informasi bahwa keterampilan siswa dalam menyimak dan menulis teks laporan hasil observasi belum seluruhnya mencapai standar yang ditetapkan. Hal tersebut terlihat dari hasil latihan menyimak yang diberikan oleh guru.

Tarigan (2008:22), menulis adalah menurunkan, melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik tersebut.

Sejalan dengan itu, Semi (2007: 14), menyatakan bahwa menulis merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan. Dalam hal ini, menulis memiliki tiga aspek utama. *Pertama*, adanya tujuan atau maksud tertentu yang hendak dicapai. *Kedua*, adanya gagasan atau sesuatu

yang hendak dikomunikasikan. *Ketiga*, adanya sistem pemindahan gagasan itu, yaitu berupa sistem bahasa.

Teks laporan hasil observasi (*report*) adalah sebuah teks yang menghadirkan informasi tentang suatu hal secara apa adanya. Teks ini adalah hasil observasi dan analisis secara sistematis. Sehubungan dengan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa teks laporan hasil observasi adalah ungkapan bahasa yang berupa lisan atau tulisan mengenai suatu pengamatan, peninjauan, dan sistematik terhadap objek berdasarkan apa yang dilihat, didengar dan dirasakan. Teks laporan hasil observasi biasanya yang dapat dibuktikan secara ilmiah. Objek yang diamati biasanya berisi fakta yang bisa dibuktikan secara ilmiah. Objek yang diamati biasanya bersifat umum (Tim Edukatif dalam Nuryeni, 2015:7). Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa teks laporan observasi adalah teks yang melaporkan suatu kejadian atau peristiwa yang dilihat ataupun didengar ke dalam bentuk tulisan, yang ditulis dengan pengamatan dan sistematis terhadap objek yang diamati.

Menurut Kemendikbud (2013:64) struktur teks laporan observasi ada tiga yaitu pernyataan umum (klasifikasi dan definisi), deskripsi bagian, dan simpulan. Pernyataan umum atau klasifikasi umum atau definisi umum adalah pernyataan yang menjelaskan tentang definisi, kelas atau kelompok, keterangan umum, atau informasi tambahan tentang subjek yang dilaporkan. Pernyataan umum berisi informasi umum (nama latin, asal usul, kelas, informasi tambahan tentang hal yang dilaporkan)

Menyimak sangat dekat maknanya dengan mendengar dan mendengarkan. Sebenarnya ketiga hal itu memiliki perbedaan masing-masingnya. Menurut Tarigan (2008:31) menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.

Sabari (dalam Jumiran, 2014:6) menyatakan bahwa menyimak adalah proses yang mencakup kegiatan mendengarkan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menginterpretasikan dan mereaksi atas makna yang terkandung di dalamnya. Menyimak membutuhkan banyak proses dalam melakukannya. Menyimak dimulai dari mendengarkan, menetapkan, menilai, menafsirkan serta menilai setiap makna bunyi bahasa. Jadi, dapat disimpulkan bahwa menyimak merupakan suatu proses mental bukan sekedar kegiatan mendengarkan, melainkan juga suatu proses kegiatan menangkap lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi dan menghubungkannya dengan pengetahuan latar belakang yang telah dimiliki si penyimak.

Dawson (dalam Nursaid, 2001:47) membaagi jenis-jenis menyimak menjadi delapan, yaitu (a) menyimak santai (percakapan sehari-hari atau *causal listening*), (b) menyimak sekunder (*secondary listening*), (c) menyimak estetik (*appreciational listening*), (d) menyimak kreatif (*creative listening*), (f) menyimak interogatif (*interogative listening*), (g) menyimak konsentratif (*concentrative listening*), dan (h) menyimak kritis (*critical listening*).

Perumusan masalah dalam penelitian ini ada tiga. *Pertama*, bagaimanakah keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri Pariaman. *Kedua*, bagaimanakah keterampilan menyimak teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Pariaman. *Ketiga*, adakah kontribusi

keterampilan menyimak teks laporan hasil observasi terhadap keterampilan menulis teks laporan observasi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Pariaman.

Penelitian ini memiliki tiga tujuan. *Pertama*, mendeskripsikan keterampilan menyimak teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Pariaman. *Kedua*, mendeskripsikan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Pariaman. *Ketiga*, menganalisis kontribusi keterampilan menyimak teks laporan observasi terhadap keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Pariaman.

Penelitian ini memiliki empat manfaat. *Pertama*, guru bidang studi bahasa dan sastra indonesia kelas VII SMP Negeri 2 Pariaman, yaitu sebagai informasi dan masukan untuk merancang pembelajaran keterampilan menulis teks laporan observasi. *Kedua*, siswa kelas VII SMP Negeri 2 Pariaman, yaitu untuk menumbuhkan minat baca dan meningkatkan keterampilan menulis siswa, khususnya menulis teks laporan observasi. *Ketiga*, penulis sendiri untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam pembelajaran keterampilan menulis, khususnya menulis teks laporan observasi. *Keempat*, peneliti lain, sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 2 Pariaman yang terdaftar pada tahun pelajaran 2017/2018 berjumlah 251 orang siswa dan tersebar ke dalam 8 kelas. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 38 orang. Penelitian ini memiliki dua variabel, yaitu keterampilan menyimak teks laporan hasil observasi sebagai variabel bebas (X) dan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi sebagai variabel terikat (Y). Data dalam penelitian ini adalah skor hasil tes keterampilan menyimak teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Pariaman dan skor hasil tes keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Pariaman.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu tes objektif dan tes unjuk kerja. Tes objektif disusun berdasarkan indikator yang telah ditetapkan, yaitu (1) isi teks, (2) struktur teks, (3) kosakata teks, dan (4) fungsi teks.

Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis dengan langkah-langkah berikut. *Pertama*, menyeleksi hasil tes objektif dan tes unjuk kerja teks laporan hasil observasi. *Kedua*, pemberian skor tes objektif yang dilakukan dengan memberikan skor 1 untuk jawaban yang benar dan skor 0 untuk jawaban yang salah.

C. Pembahasan

Dalam pembahasan ini dijelaskan: (1) keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Pariaman. (2) keterampilan menyimak teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Pariaman. (3) kontribusi keterampilan menyimak teks laporan hasil observasi terhadap keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Pariaman.

1. Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Pariaman

Keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Pariaman berdasarkan rata-rata hitung dari ketiga indikator sebesar 80,15

dengan kualifikasi Baik (B) karena berada pada rentang 76-85% pada skala 10. Hal ini disebabkan karena siswa masih kurang mampu menuangkan pikiran, gagasan, dan perasaan dalam bahasa tulis. Hal ini sejalan dengan pendapat Semi (2007: 14), menyatakan bahwa menulis merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan. Dalam hal ini, menulis memiliki tiga aspek utama. *Pertama*, adanya tujuan atau maksud tertentu yang hendak dicapai. *Kedua*, adanya gagasan atau sesuatu yang hendak dikomunikasikan. *Ketiga*, adanya sistem pemindahan gagasan itu, yaitu berupa sistem bahasa. Kekurangmampuan siswa ini lebih terlihat pada rata-rata hitung indikator kosakata sebesar 75,41.

Selanjutnya, analisis data keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Pariaman menunjukkan rata-rata hitung dari keempat indikator, isi teks (82,1) Baik (B), struktur teks (79,39) kualifikasi Baik (B), kosakata (75,41) kualifikasi lebih dan cukup (LC), dan fungsi teks (83,77) kualifikasi Baik (B). Dari analisis tersebut, kesalahan paling banyak yang dilakukan siswa terdapat pada indikator kosakata (3) dengan nilai rata-rata 75,41 dan kesalahan paling sedikit yang dilakukan siswa terdapat pada indikator fungsi teks (4) dengan nilai rata-rata 83,77.

Kesalahan paling banyak yang dilakukan siswa terdapat pada indikator kosakata (3) dengan nilai rata-rata 75,41. Berdasarkan kriteria penilaian yang dilakukan pada tulisan siswa terlihat bahwa siswa masih kurang mampu memberikan penjelasan terhadap ide yang ingin disampaikan sehingga pembaca merasa yakin dengan memberikan informasi mengenai peristiwa yang terjadi, sehingga tertarik dengan apa yang dikemukakan penulis.

Bertolak dari hasil penilaian tulisan teks laporan hasil observasi siswa, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa, khususnya untuk indikator kosakata sebagai alat untuk menarik pembaca, tidak tercapai. Hal ini relevan juga dengan temuan awal seperti yang telah diuraikan pada bagian latar belakang masalah. Dalam tulisannya siswa belum mampu memilih diksi serta menerapkan kosakata. Pada tulisan siswa terlihat bahwa penulis tidak mampu menuangkan idenya dengan baik. Penulis hanya memberikan pernyataan sesuai dengan konteks yang diberikan ini membuktikan bahwa pada dasarnya penulis tidak memahami apa yang seharusnya diungkapkannya dalam tulisan tersebut.

Ketidakterhasilan ini dapat disebabkan karena tingginya penggunaan kosakata yang sulit untuk siswa di dalam teks. Selain itu, ketidakterhasilan siswa meyakinkan pembaca ini juga dipengaruhi oleh penjelasan unsur-unsur yang kurang jelas, makna kata yang ada di dalam teks masih kurang jelas. Kekurangan yang ditemukan pada bagian struktur yang sangat berpengaruh terhadap pencapaian bahasa teks adalah minimnya kosa kata serta wawasan penulis. Hal ini pada akhirnya juga berakibat pada penjabaran setiap unsur menjadi kurang jelas

2. Keterampilan Menyimak Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Pariaman

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data, diketahui bahwa keterampilan menyimak teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Pariaman diklasifikasikan menjadi enam kategori, yaitu sempurna, baik sekali, baik, lebih dari cukup, hampir cukup, dan buruk. Nilai rata-rata keterampilan menyimak teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Pariaman adalah 82,20 dengan tingkat penguasaan (76—85%) berada pada kualifikasi baik pada skala 10.

Keterampilan menyimak teks laporan hasil observasi siswa pada taraf kualifikasi baik sejalan dengan pendapat Nurgiyantoro (2011: 239) juga menyebutkan ada empat tingkatan tes kemampuan menyimak meliputi a) tingkat ingatan, b) tingkat pemahaman, c) tingkat penerapan, d) tingkat analisis. *Pertama*, tes kemampuan menyimak tingkatan ingatan. Tes kemampuan menyimak pada tingkatan ini hanya menuntut siswa untuk mengingat fakta yang telah diperdengarkan. Bentuk tes yang digunakan dapat berbentuk tes objektif, isian singkat, dan pilihan ganda. *Kedua*, tes kemampuan menyimak tingkat pemahaman. Tes kemampuan menyimak pada **tingkat pemahaman** menuntut siswa untuk dapat memahami wacana yang diperdengarkan. Kemampuan pemahaman dalam tingkat ini masih sederhana dan butir-butir tes belum sulit. *Ketiga*, tes kemampuan menyimak tingkat penerapan. Tes kemampuan pada tingkat ini dimaksudkan untuk mengungkap kemampuan siswa menerapkan konsep pada situasi yang baru. Butir-butir tes kemampuan menyimak pada tingkatan ini terdiri dari pernyataan yang diperdengarkan dan gambar-gambar sebagai alternatif jawaban terdapat dalam lembar tugas. *Keempat*, tes kemampuan menyimak tingkat analisis. Tes pada kemampuan tingkat ini bertujuan untuk memahami informasi dalam wacana yang akan ditekankan dengan cara menganalisis. Jadi, butir tes tingkat analisis lebih kompleks dan sulit daripada butir tes pada tingkat pemahaman.

Indikator yang paling dikuasai siswa adalah indikator menentukan struktur teks dengan nilai rata-rata 84,80 dengan tingkat penguasaan (76—85%) berada pada kualifikasi baik pada skala 10. Berdasarkan dari nilai rata-rata yang diperoleh dapat dikatakan sebagian besar siswa sudah mulai mampu memahami struktur teks yang disimak oleh siswa. Menurut kemendikbud (2013:64) struktur teks laporan observasi ada tiga yaitu pernyataan umum (klasifikasi dan definisi), deskripsi bagian, dan simpulan. Pernyataan umum atau klasifikasi umum atau definisi umum adalah pernyataan yang menjelaskan tentang definisi, kelas atau kelompok, keterangan umum, atau informasi tambahan tentang subjek yang dilaporkan. Pernyataan umum berisi informasi umum (nama latin, asal usul, kelas, informasi tambahan tentang hal yang dilaporkan). Hal ini terlihat dari nilai yang diperoleh siswa dengan rata-rata berada pada kualifikasi baik.

Penguasaan siswa yang paling rendah adalah pada indikator menentukan fungsi teks laporan hasil observasi yang disimak oleh siswa. Nilai rata-rata siswa adalah 78,33 dengan tingkat penguasaan (76—85%) berada pada kualifikasi lebih dari baik pada skala 10. Berdasarkan dari nilai rata-rata tersebut dapat dikatakan bahwa siswa sudah mulai mampu memahami struktur teks yang disimaknya. Hal ini terlihat dari nilai yang diperoleh siswa dengan rata-rata berada pada kualifikasi baik. Sesuai dengan hal itu Fungsi komunikatif teks menurut kemendikbud (2016:64) adalah untuk memberikan informasi tentang suatu objek atau situasi, setelah diadakannya investigasi atau penelitian secara sistematis. Teks laporan

observasi menghadirkan informasi tentang suatu hal secara apa adanya lalu dikelompokkan dan dianalisis secara sistematis sehingga dapat menjelaskan suatu hal secara rinci dari sudut pandang keilmuan. Teks ini berisi hasil observasi dan analisis secara sistematis.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai keterampilan menyimak teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Pariaman masih berada kualifikasi baik. Oleh sebab itu, secara garis besar siswa bisa dikatakan sudah mengerti mengenai isi, struktur, kosakata dan fungsi teks laporan hasil observasi melalui kegiatan menyimak. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Tarigan (2008:31), menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. Hal tersebut sejalan dengan pelaksanaan tes objektif yang digunakan untuk mengukur keterampilan menyimak teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Pariaman, dalam pelaksanaan tes tersebut sebagian siswa kelas VII SMP Negeri 2 Pariaman sudah melibatkan proses berpikir dalam menganalisis setiap butir soal yang diberikan.

3. Kontribusi Keterampilan Menyimak Teks Laporan Hasil Observasi terhadap Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Pariaman

Berdasarkan hasil deskripsi dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara keterampilan menyimak teks laporan hasil observasi terhadap keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Pariaman. Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa keterampilan menyimak teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Pariaman berada pada kualifikasi baik (82,20). Keterampilan menulis teks laporan hasil observasi berada juga berada pada klasifikasi baik (80,15). Berdasarkan hasil penelitian tersebut, H_0 ditolak dan H_1 diterima karena hasil pengujian membuktikan bahwa t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} yaitu $4,024 > 1,68$.

Berdasarkan hasil deskripsi dan analisis data, diperoleh gambaran kontribusi keterampilan menyimak teks laporan hasil observasi terhadap keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Pariaman sebesar 31,03% terhadap keterampilan menulis teks Laporan Hasil Observasi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Pariaman dan selebihnya (68,97%) dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat kontribusi antara keterampilan menyimak take laporan hasil observasi terhadap keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Pariaman. Hal ini berarti bahwa keterampilan menyimak teks laporan hasil observasi berkontribusi terhadap keterampilan menulis teks laporan hasil observasi.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan tiga hal berikut. *Pertama*, keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Pariaman berada pada kualifikasi baik. Hal ini disebabkan karena siswa masih

kurang mampu menuangkan gagasan, pikiran, dan jarangya mendapatkan latihan untuk menulis saat proses belajar.

Kedua, keterampilan menyimak teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Pariaman berada pada kualifikasi baik. Hal ini disebabkan, pada saat menyimak sebagian siswa masih belum mampu berkonsentrasi dengan baik. Oleh sebab itu, siswa tersebut tidak mampu menyerap segala informasi yang disimaknya secara utuh.

Ketiga, keterampilan menyimak teks Laporan Hasil Observasi memiliki kontribusi sebesar 31,03% terhadap keterampilan menulis teks Laporan Hasil Observasi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Pariaman dan selebihnya (68,97%) dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Catatan: Artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan pembimbing I Nursaid, M.Pd. dan Pembimbing II Yulianti Rasyid, M.Pd.

E. Daftar Rujukan

- Harviyanto, N. 2013. "Peningkatan Keterampilan Menyimak Berita Menggunakan Metode *Listening In Action* dan Teknik Rangsang Teks Rumpang melalui Media Audio pada Siswa Kelas VIII B SMP N 2 Boja". *Skripsi*. Semarang: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Malang.
- Jumiran. 2014. "Peningkatan Keterampilan Menyimak Berita Melalui Metode *Cooperative Script* pada Siswa kelas VII A MTs Muhammadiyah 02 Tulakan Kabupaten Pacitan". *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kemendikbud. 2013. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan. (Buku Siswa)*. Jakarta, Politeknik Negeri Media Kreatif.
- Nursaid. 2001. "Pengajaran Keterampilan Menyimak". *Buku Ajar*. Padang: FBS UNP.
- Nuryeni. 2015. "Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Laporan Hasil Observasi Bermuatan Budaya Melalui *Discoveri Learning* Berbantuan *Puzzle* Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 18 Semarang". (Skripsi). Semarang, Fakultas Bahasa dan Seni UNS.
- Semi, M. Atar. 2007. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Hendri Guntur. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Hendri Guntur. 2008. *Menyimak sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.